

Prinsip Kerja Sama Dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Palakka Kecamatan Palakka Kabupaten Bone: Kajian Pragmatik

Muh.Safar¹, Akmal Hamsa²

¹Universitas Muhammadiyah Bone, ²Universitas Negeri Makassar

Email: safarmuhammad785@gmail.com¹, akmalhamsa@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi pada saat transaksi jual beli di Pasar Tradisional Palakka Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek pada penelitian ini bersumber pada masyarakat yang sedang melakukan kegiatan transaksi jual beli. Fokus penelitian ini difokuskan pada tuturan yang digunakan pada saat transaksi jual beli. Instrumen pada penelitian ini menggunakan telepon genggam sebagai alat untuk merekam video. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik identifikasi, klarifikasi dan teknik deskripsi. Hasil pada penelitian ini terdapat tiga puluh tiga data yang terdiri dari pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama Grice. Terdapat empat maksim dalam bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevan, dan maksim cara. (1) maksim kuantitas dengan kategori memberikan kontribusi secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan lawan bicaranya, (2) maksim kualitas dengan kategori mengungkapkan hal yang sebenar-benarnya dan jelas serta tidak membuat lawan bicara bingung, (3) maksim relevansi dengan kategori penutur harus memberikan kontribusi yang relevan dengan situasi percakapan, (4) maksim cara dengan kategori informasi yang jelas, tidak berlebihan dan tidak ambigu serta mudah dimengerti. Dalam bentuk pelanggaran juga terdapat empat maksim dalam sistem transaksi jual beli.

Kata kunci: *Prinsip Kerja Sama, Pasar Tradisional, Pragmatik*

Abstract

This study aims to describe the forms of compliance and violations of the principle of cooperation that occur during buying and selling transactions at Palakka Traditional Market, Palakka District, Bone Regency. This research is a qualitative descriptive study. The object of this research is sourced from the people who are conducting buying and selling transactions. The focus of this research is focused on the speech used during buying and selling transactions. The instrument in this study used a mobile phone as a tool to record video. In analyzing the data, the researcher used identification, clarification and description techniques. The results in this study contained thirty-three data consisting of compliance and violations of the Grice cooperation principle. There are four maxims in the form of compliance and violation of the cooperative principle, namely the maxim of quantity,

maxim of quality, maxim of relevance, and maxim of manner. (1) the maxim of quantity with the category of contributing as much or as much as needed by the interlocutor, (2) maxim of quality with the category of expressing things that are truthful and clear and not confusing the interlocutor, (3) maxim of relevance to the category the speaker must contribute which is relevant to the conversation situation, (4) maxim of manner with clear, not excessive and unambiguous information categories and easy to understand. In the form of violations, there are also four maxims in the buying and selling transaction system.

Keywords: *Cooperation Principles, Traditional Markets, Pragmatics*

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi salah satu alat untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambing bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Rintonga dalam Devianty, 2017). Dengan bahasa manusia akan lebih mudah untuk berkomunikasi. Tanpa bahasa manusia akan sulit melakukan komunikasi, menyampaikan informasi dengan maksud dan tujuan tertentu kepada orang lain, serta berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dalam fungsinya sebagai alat komunikasi keberadaannya sangat penting di masyarakat, komunikasi melalui bahasa memungkinkan setiap orang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosialnya serta untuk mempelajari kebiasaan, kebudayaan, adat istiadat serta latar belakang masing-masing.

Plato mengemukakan bahwa bahasa adalah pernyataan pikiran seseorang dengan perantara anomata (nama benda) dan rhemata (ucapan) yang merupakan cermin dari ide seseorang dalam arus udara lewat mulut. Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ujar manusia (Santosa, dkk 2014). Bahasa sebagai suatu lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Chaer dan Agustina (2014) menyatakan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Peristiwa tutur merupakan gejala sosial, sedangkan tindak tutur merupakan gejala individual, dan berlangsungnya ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Peristiwa tutur banyak terdapat pada makna atau arti dalam tuturannya. Peristiwa tutur dan tindak tutur merupakan dua gejala yang terjadi dalam proses komunikasi (Chaer dan Agustin, 2014). Dengan demikian bahasa memiliki fungsi yang beraneka ragam dalam memenuhi kebutuhan para pemakainya. Bahasa dapat digunakan untuk mengemukakan pengetahuan atau menanyakan sesuatu yang belum atau sedikit saja diketahui dalam sebuah tuturan.

Yule (2014) tindak tutur adalah suatu tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan dan diberi label yang lebih khusus, misalnya permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji atau permohonan. Jenis-jenis tindak tutur itu sendiri menurut Wijana (2019) dibagi menjadi 8: Tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal, tindak tutur tidak literal, tindak tutur langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur tidak langsung tidak literal

Di pasar tradisional terdapat banyak bentuk komunikasi atau tuturan yang terjadi, baik antara penjual-pembeli, pembeli- pembeli, maupun penjual-penjual lainnya. Salah satu komunikasi yang terjalin di sebuah pasar biasanya mengenai kesepakatan harga barang antara penjual dan pembeli. Penjual dan pembeli akan menemukan kesepakatan harga setelah adanya kegiatan tawar-menawar. Menawarkan merupakan suatu kegiatan seorang pedagang yang menjajakan sebuah jasa atau

barang dagangan di dalam situasi berdagang, baik di pasar tradisional maupun di suatu lembaga tertentu yang menyediakan layanan jasa. Jika penjual menanggapi pembeli dengan bahasa yang kurang santun atau bahasa yang melanggar prinsip kesantunan, maka pembeli akan cenderung hanya melewati pedagang yang seperti itu. Penjual yang berbahasa tidak santun dan bermuka kecut atau tidak ramah cenderung akan ditinggal oleh pembeli. Karena sejatinya pembeli ingin dilayani dengan baik.

Percakapan di pasar sangat bervariasi ketika sedang melakukan tawar-menawar, seperti percakapan yang terjadi dalam interaksi penjual dan pembeli di pasar tradisional Palakka Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Keadaan pasar dalam transaksi jual beli sangat ramai. Adanya pasar ini sangat membantu, sebab letak dan keberadaannya masih di kota Watampone. Pasar tersebut terletak di Kecamatan Palakka dan berdekatan dengan terminal. Barang yang dijual di pasar ini berupa pakaian, sayuran, buah-buahan, kosmetik, gula dan berbagai kebutuhan pokok yang lain. Salah satu hal yang menarik diamati dari interaksi yang terjadi di pasar adalah tindak tutur (*speech act*) antara kedua pihak yaitu penjual dengan pembeli yang terkait dengan prinsip kerjasama. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang berbeda, dan keadaan lingkungan, selain itu para penjual atau pembeli terkadang tidak mematuhi prinsip kerjasama. Dilihat dari latar belakang tersebut maka peneliti mengkaji Prinsip Kerja Sama Dalam Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Palakka Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Bodgan dan Taylor (Moleong, 2014:4) menyatakan “kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dengan demikian penelitian ini mendeskripsikan sebuah variabel yang berkenaan dengan unit penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan prinsip kerja sama dalam transaksi jual beli di pasar tradisional Palakka, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone. Objek pada penelitian ini berupa bentuk prinsip kerja sama kegiatan transaksi jual beli di pasar tradisional Palakka dan difokuskan pada penggunaan bahasa atau tuturan yang digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan transaksi jual beli di pasar tradisional Palakka, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone.

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sedangkan data sekunder yaitu data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data pada penelitian ini adalah bentuk tuturan yang difokuskan terhadap prinsip kerja sama dalam transaksi jual beli di Pasar Tradisional Palakka, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone melalui teori Grice. Sumber data pada penelitian ini bersumber pada masyarakat yang sedang melakukan kegiatan transaksi jual beli di Pasar Palakka, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone.

Instrumen adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien (Suharsimi Arikunto, 2013). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, artinya peneliti itu sendiri yang berperan sebagai perencana, pengumpulan data, dan pelaporan hasil penelitian. Di samping peneliti sebagai instrumen penelitian, instrumen lain yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah telepon genggam sebagai alat perekam

suara, dan kartu data yang digunakan untuk mencatat dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil rekaman tuturan dalam melakukan transaksi jual beli di pasar tradisional Palakka, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data pada penelitian merupakan suatu tahap yang menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilakukan. Langkah yang digunakan peneliti pada tahap pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Merekam dan mencatat kata atau tuturan pada objek yang sedang melakukan transaksi jual beli.
- b. Memeriksa seluruh data yang telah dicatat dan direkam.
- c. Setelah diperiksa kemudian peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan kata.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan prinsip, analisis data dilakukan sejak memasuki lapangan, dan dilakukan secara terstruktur sampai menemukan kesimpulan. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data antara lain:

- a. Mengidentifikasi keberadaan maksim di dalam kartu data.
- b. Mengklarifikasi data tuturan dari identifikasi berdasarkan jenis maksim.
- c. Menganalisis data berdasarkan kriteria penilaian prinsip kerja sama berdasarkan Teori Grice (1975).
- d. Mendeskripsikan hasil analisis data untuk dijadikan simpulan dalam penelitian ini.

Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu, Moleong (2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian yang dilakukan selama di lapangan mencakup dua hal yaitu, (1) Pematuhan prinsip kerja sama dalam transaksi jual beli di pasar tradisional Palakka, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone. (2) Pelanggaran prinsip kerja sama dalam transaksi jual beli di Pasar Palakka, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone. Pada penelitian ini dideskripsikan bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang terdiri dari maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevan, maksim cara serta mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang terdiri dari maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevan dan maksim cara. Pada penelitian ini terdapat tiga puluh tiga data prinsip kerja sama Grice yang terbagi dalam beberapa maksim prinsip kerja sama. Pada pematuhan prinsip kerja sama terdapat dua puluh satu data yang terdiri dari; lima data pada maksim kuantitas, lima data maksim kualitas, sepuluh data maksim relevan dan satu data pada maksim cara. Pada pelanggaran prinsip kerja sama terdapat dua belas data yang terdiri dari; tiga data maksim kuantitas, satu data maksim kualitas, tiga data maksim relevan dan lima data pada maksim cara. Data yang paling banyak ditemukan selama di lapangan merupakan data dari maksim kuantitas dan maksim relevan. Berikut data prinsip kerja sama Grice.

Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama			
No	Tuturan Penjual dan Pembeli	Jenis Pematuhan	Jenis Pelanggaran
1	<p>Tuturan pembeli : <i>Ta siaga iyae bale</i> (Berapa harga ikan yang ini)?</p> <p>Tuturan penjual : <i>Tellu pulo lima sebbu sikaju</i> (tiga puluh lima ribu per ekor)</p>	Maksim kuantitas	
2	<p>Tuturan penjual : <i>Bal Puang, bale, dua pulo lima sebbu na pata'kaju</i> (ikan, ikan Bu ikan, dua puluh lima ribu per ekor).</p> <p>Tuturan pembeli : <i>Iye talangnga dua pulo lima sebbu</i> (Iya, saya ambil dua puluh lima ribu)</p>	Maksim kuantitas	
3	<p>Tuturan Pembeli : <i>Siaga iyaro</i> (yang itu berapa)?</p> <p>Tuturan Penjual : <i>Seppulo lima na dua, maloppoe seppulo lima seddi jumbona</i> (lima ribu dua lembar, yang besar lima belas ribu satu ukuran jumbo)!</p> <p>Tuturan pembeli : <i>Tegae?</i> (yang mana)?</p> <p>Tuturan penjual : <i>iyaro kafang, ukuran L</i> (yang itu, ukuran L)</p>	Maksim Kuantitas	
4	<p>Tuturan penjual : <i>Agapi elo dielli Ibu, tarigu?</i> (Apa lagi yang mau dibeli Bu, terigu)?</p> <p>Tuturan pembeli : <i>Iye (Iya)</i></p> <p>Tuturan penjual : <i>Siaga tarigu'ta</i> (Berapa harga terigunya)?</p> <p>Tuturan pembeli : <i>sempulo seddi sebbu si kilo</i> (sebelas ribu sekilo).</p>	Maksim Kuantitas	
5	<p>Tuturan pembeli : <i>Siaga iyaro afangnge</i> (harga kuenya (apang) berapa)?</p> <p>Tuturan penjual : <i>Sisebbu, siaga elo dielli</i> (seribu , berapa mau dibeli)?</p> <p>Tuturan pembeli : <i>Lima, lima'na</i>(lima, lima saja).</p>	Maksim Kuantitas	
6	<p>Tuturan pembeli : <i>Berapa yang ini?</i></p> <p>Tuturan penjual : <i>Tiga puluh lima ribu dua lembar, barang cuci gudang ibu.</i></p>	Maksim Kualitas	
7	<p>Tuturan penjual : <i>Iya dipilih dipilih Bu, ada yang tiga lima, dua lima dipilih dipilih.</i></p> <p>Tuturan pembeli : <i>Berapa yang ini?</i></p> <p>Tuturan penjual : <i>Iye tiga seratus Bu, makessing kainnya itu</i> (kainnya bagus).</p>	Maksim Kualitas	

8	<p>Tuturan penjual : Iyye ribeddaki pancie, pammuttu ribeddaki pamuttue, aye pappijena. Iya ko marakkaoi cinampe sitengah jam, ripakeni denanrei api, mega pappije mappada panace (dioleskan pada panci, dan wajan pakai lem yang ini setelah dioleskan tunggu sekitar tiga puluh menit hingga lemnya benar-benar kering lalu digunakan, lem ini tahan terhadap api dan kalau banyak lemnya seperti stiker).</p>	Maksim Kualitas	
9	<p>Tuturan penjual : Pisaunya Bu, Piso Malaysia tajam dan murah, harganya hanya sepuluh ribu. Setelah dipakai, lipat dan masukan pada dompet".</p> <p>Tuturan pembeli : tasiaga ro pisona (harga pisaunya berapa)?</p> <p>Tuturan penjual : ta seppulomi sebbu Puang, matareng ladde. Ajana diasai tapi disangi-sangi ni dibawah cangkiri e (sepuluh ribu, tidak perlu diasah (kasar) cukup diasah (halus).</p>	Maksim Kualitas	
10	<p>Tuturan penjual : Penderita gula, gula basah gula kering, asam urat, keram jari-jari tanganta jari kaki ta, ngilu dirasa malak-malak ta rasa, minum ki ini tiga kali sehari anjurannya minum ki ini Puang tidak ada bohongnya ini kenapa saya katakan tidak ada, coba buka HP-nya karena ada di HP, buka-buka HP'ta siapa yang ada HP-nya yang ada datanya silahkan lihat di google di fb di youtube ada semua, coba maki buka kelopak bunga rosella. Iye silahkan Pak, ibu kalau ada kesempatan'ta mari mampir. Kita coba-coba yang namanya bunga kelopak bunga rosella minumki secara produktif.</p>	Maksim Kualitas	
11	<p>Tuturan pembeli : Tania iyae nafuji bafa'na, engkae malebu koe. (Bukan seperti ini yang disukai oleh bapaknya, tetapi yang bulat di bagian atasnya)</p> <p>Tuturan penjual : Oh iya mabiccuyae (Oh kecil)</p> <p>Tuturan pembeli : Iye (Iya)</p> <p>Tuturan penjual : Kosongngi bansana iyae (Tidak ada yang seperti itu)</p>	Maksim Relevan	
12	<p>Tuturan pembeli : Siaga iyaro? (Berapa yang itu)?</p>	Maksim	

	Tuturan penjual : Dua puluh ekornya, tiga lima na dua.	Relevan	
13	<p>Tuturan pembeli : Ta siagani ro dompe'na (berapa harga dompetnya)?</p> <p>Tuturan penjual : Iye masempo Puang, ta dua pulo lima, seppulo lima, engka to seppulo sebbu. (Murah Bu, dua puluh lima, lima belas, ada juga yang sepuluh ribu).</p> <p>Tuturan pembeli : Tegae ta seppulo sebbu? (Harga sepuluh ribu yang mana)?</p> <p>Tuturan penjual : Aro Puang warna ungue (Itu Bu yang warna ungu)</p>	maksim Relevan	
14	<p>Tuturan penjual : wedding diatoro tuluna elokki difalamperi difafoncori wedding to, difattama dilaleng jaji to (talinya dapat diatur, dipanjangkan, dipendekkan dan dimasukkan ke dalam juga bisa).</p> <p>Tuturan pembeli : Lima pulo (lima puluh)</p> <p>Tuturan penjual : Enneng pulona lima (enam puluh lima)</p> <p>Tuturan pembeli : Fakuranangna (kurangi harganya)</p> <p>Tuturan penjual : Uuh fakurangni ro seppulo sebbu (Saya telah memberikan penurunan harga sepuluh ribu)</p> <p>Tuturan pembeli : Millau sikka (Tetapi saya meminta lagi)</p> <p>Tuturan penjual : Dena naullei, dena to kuanu iya, mega nabalu taue masempo tapi maggati bali (tidak bisa, bukannya saya katakan tidak baik, memang banyak yang jual murah tetapi cepat pudar).</p>	Maksim Relevan	
15	<p>Tuturan pembeli : Tasiaga iyae? (Yang ini berapa)</p> <p>Tuturan penjual : Oh yang itu tiga puluh lima ribu, di situ harga tiga seratus.</p>	Maksim Relevan	
16	<p>Tuturan penjual : Iye. iyae tanre ko mangilu alale'ta, fabbura tulang metto (iya ini obatnya jika tubuh terasa ngilu, ini obat tulang).</p> <p>Tuturan pembeli : tasiagani bansana iyae (Berapa harganya)</p>	Maksim Relevan	

	<p>Tuturan penjual : ta seppulo sebbu, ko lettuki dianreni, wenni pasi dianrei, ta cecdi'na (sepuluh ribu, silahkan diminum kalau sudah tiba di rumah dan nanti malam lagi baru diminum).</p> <p>Tuturan pembeli : ta cecdi' (satu saja)</p> <p>Tuturan penjual : iye (iya)</p>		
17	<p>Tuturan penjual : ada warna lainnya kalau tidak mau yang ini, aduh dena kafang naccoe (mungkin tidak ikut).</p> <p>Tuturan pembeli : berapa yang begini?</p> <p>Tuturan penjual : seratus dua puluh. Oo ini juga cantik Ibu dua ratus. laku sekali juga ini kemarin, sisa satu juga ini Bu.</p> <p>Tuturan pembeli : Tidak ada kudungnya?</p> <p>Tuturan penjual : Ada kudungnya ini dua ratus sama kudung</p> <p>Tuturan pembeli : Kudungna, kudungna to (kerudungnya juga).</p> <p>Tuturan penjual : oo biasa adaji kudung'ta warna coklat, iya mahalki memang biasa tujuh lima, delapan lima. Ini diambil cantik sekaliki ini.</p> <p>Tuturan pembel : Berapa itu?</p> <p>Tuturan penjual : Dua ratus, ini cantik kah tinggiki, ini bagus , ini juga bagus.</p> <p>Tuturan pembeli : Berapa itu?</p> <p>Tuturan penjual : Dua ratus, ku kasih kurangkan jaki sedikit, bisaji kurang sedikit keluaran baru lagi ini warna lime. Kalau itu yang ungu seratus lima puluh ada tongji yang murah.</p>	Maksim Relevan	
18	<p>Tuturan pembeli : Siaga bale lajang'ta (berapakah harga ikan tersebut)?</p> <p>Tuturan penjual : Seppulo sebbu, dua pulo lima na dua (sepuluh ribu satu ekor, yang ini dua puluh lima ribu dua ekor).</p>	Maksim Relevan	
19	<p>Tuturan penjual : Siaga elo tala (Berapa mau ambil)?</p> <p>Tuturan pembeli : Dua puluh, siagani kotu (Berapa di situ)?</p> <p>Tuturan penjual : Dua pulo (dua puluh)</p> <p>Tuturan pembeli :Barangnya saya simpan dulu, hingga saya selesai berbelanja di tempat lain.</p>	Maksim Relevan	

	Tuturan penjual : iyye (iya)		
20	<p>Tuturan pembeli : Afang, tarigu iyatu (itu apang dan terigu)?</p> <p>Tuturan penjual : Iye tania, afang berre dena kuengka makkebu afang tarigu (bukan, bahannya dari beras, saya tidak pernah membuat kue berbahan terigu).</p> <p>Tuturan pembeli : Fura engka kuelli makkadai afang berre, sisenna fura nanre anak-anak'e na afang tarigu (saya pernah membeli disuatu tempat, katanya bahannya dari beras namun setelah dimakan oleh anak-anak ternyata menggunakan terigu).</p>	Maksim Relevan	
21	<p>Tuturan pembeli : Siaga Pangina? (Berapa harga sayur panginya).</p> <p>Tuturan penjual : Pitu sebbu (Tujuh ribu)</p> <p>Tuturan pembeli : Bojona hada loh? (Kalau buah labunya berapa)</p> <p>Tuturan penjual : Tellu sebbu, tambah pitu sebbu jadi seppulo sebbu yamaneng. (Tiga ribu, tambah tuju ribu jadi total sepuluh ribu).</p>	Maksim Cara	
22	<p>Tuturan penjual : Dua puluh lima, dua puluh lima salorana bajunya ya siapa cepat dia dapat.</p> <p>Tuturan pembeli : "Berapa ini"?</p> <p>Tuturan penjual : Dua puluhh lima ribu, de namega sarona Bu, barang sempo barang sempo elo te makkamaja cicilan oto. (Dua puluh lima ribu, untungnya tidak banyak Bu barang murah, barang murah saya akan membayar kredit mobil)</p>		Maksim Kuantitas
23	<p>Tuturan pembeli : Dua puluh lah</p> <p>Tuturan penjual : Tidak bisa Bu kalau ada yang begini murah lagi</p>		Maksim Kuantitas
24	<p>Tuturan pembeli : Ta siaga mujair e (Berapa harga ikan mujairnya)?</p> <p>Tuturan penjual : Ta dua pulo, masuli bale ko diatang lebih cedit pasi kafang (dua puluh ribu harga ikan dan mahal, kalau disebelah utara mungkin lebih sedikit lagi).</p>		Maksim Kuantitas
25	<p>Tuturan pembeli : Tasiagani ase puluna? (Berapa harga beras ketannya)</p> <p>Tuturan penjual : Seppulo dua sebbu silitere</p>		Maksim Kualitas

	<p>(Dua belas ribu perliter)</p> <p>Tuturan pembeli : Na seppulomi sebbu nalliangngi sitampe bolau pasa riolo (Pasar sebelumnya tetangga saya membeli beras ketan dengan harga sepuluh ribu)</p> <p>Tuturan penjual : Kuteg, tania itu dia melli dena kuengka mabbalu ta seppulo sebbu. (Dimana, saya tidak pernah menjual dengan harga sepuluh ribu, mungkin dia membeli ditempat yang lain).</p>		
26	<p>Tuturan pembeli : denagaga baju anak-anak (baju anak-anak tidak ada)?</p> <p>Tuturan penjual : Siapa yang mau pakai, adik? Gamis? Ini bu harganya tujuh puluh ribu, cantik juga jika diambil tunik”</p>		Maksim Relevan
27	<p>Tuturan penjual : Janganmi diikat, ini cantik juga.</p> <p>Tuturan pembeli : Tapi masalahnya tidak kurang I</p> <p>Tuturan penjual : Kalau dibawah harga seratus tidak ada Ibu</p> <p>Tuturan pembeli : Begini</p> <p>Tuturan penjual : Satu dua</p> <p>Tuturan pembeli : Iye (iya)?</p> <p>Tuturan penjual : Satu dua. Ini kainnya cantikki juga, seratus ku kasikan ki ambil maki.</p> <p>Tuturan pembeli : Delapan puluh mi kasian”</p> <p>Tuturan penjual : Na saya ambilkan I Sembilan puluh Deng (Kak)</p> <p>Tuturan pembeli : Tidak ada uangnya, tidak cukup ki.</p> <p>Tuturan penjual : Ba tawwa, banyak ji cobami Dek.</p> <p>Tuturan pembeli : Jangan mi Nak, masalahnya tidak ranking satu ji, tidak ada rankingnya na mau pake sepatu gello (bagus).</p>		Maksim Relevan
28	<p>Tuturan penjual : Cobaki sodara, ini minyak bidara asli, biar dimana dicari tidak ada. Gosokan pada bagian yang sakit, keram Insy Allah mudah-mudahan. Tinggal di mana?</p> <p>Tuturan pembeli : di Bajoe</p> <p>Tuturan penjual :Ini minyak bidara sodara bisa dipake rukiah, kerasukan jin dan sihir pakai</p>		Maksim Relevan

	rukiah langsung		
29	<p>Tuturan pembeli : Kalau ini?</p> <p>Tuturan penjual : Iye tiga lima</p> <p>Tuturan pembeli :Tiga lima ini?</p> <p>Tuturan penjual : Iye tiga lima, dua lima yang di sini.</p>		Maksim Cara
30	<p>Tuturan penjual : Duana (dua saja)”?</p> <p>Tuturan pembeli : Iye (iyya)</p> <p>Tuturan penjual : Denagaga doi biccuta (tidak ada uang pas)?</p> <p>Tuturan pembeli : Iyye (iya)</p> <p>Tuturan penjual : Doi biccuta (Uang pasnya)</p> <p>Tuturan pembeli : Denagaga (tidak ada)</p>		Maksim Cara
31	<p>Tuturan penjual : Maloppo mabiccu pada-pada tiga puluh lima ji semua, tiga lima ji dek jangan belanja delapan puluh, sembilan puluh (Besar kecil sama hanya tiga puluh lima semua, tiga lima ji Dek jangan belanja delapan puluh, sembilan puluh.)</p>		Maksim Cara
32	<p>Tuturan pembeli : Siaga raung buena aro? (Berapa harga daun kacangnya)</p> <p>Tuturan penjual : Lima sebbu tellu, siaga elo tala (Lima ribu tiga, berapa mau ambil?)</p> <p>Tuturan pembeli : Duana (Dua saja)</p> <p>Tuturan penjual : Raungmi elo tala, ala tonni uwana lima sebbu yamaneng. (Mau ambil daun saja, sekalian dengan buah total lima ribu)</p>		Maksim Cara
33	<p>Tuturan pembeli : Ta siaga iyae bukue (Berapa harga buku yang ini)</p> <p>Tuturan penjual : Pata pulo sibal, lima sebbu seddi (empat puluh ribu satu bal, eceran lima ribu satu buku).</p> <p>Tuturan pembeli : alangnga eppa (saya mau ambil empat).</p> <p>Tuturan penjual : Eppana kuarengngi (empat saja)?</p> <p>Tuturan pembeli : Iye (Iya)</p>		Maksim Cara

1. Pematuhan prinsip kerja sama

Pematuhan maksim kuantitas dilakukan pada saat memberikan informasi mengenai harga yang diberikan atau pada saat menolak penawaran pembeli dengan memberikan kontribusi sesuai kebutuhan lawan tutur. Dari 33 data yang ditemukan

selama dilapangan terdapat 5 data yang termasuk dalam pematuhan maksim kuantitas, yaitu data: 1, 2, 3, 4 dan 5. Sementara pematuhan maksim kualitas hanya terdapat pada data: 6, 7, 8, 9, 10. Pada maksim relevansi merupakan maksim kerja sama yang dapat terjalin dengan baik dan benar antara penutur dan mitra tutur, keduanya memberikan kontribusi yang relevan mengenai suatu hal yang dibicarakan hal ini terdapat pada data: 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Dalam pematuhan maksim cara penutur maupun mitra tutur diharuskan berbicara jelas dan mudah dimengerti. Dalam maksim cara tidak tentang apa yang dikatakan, melainkan cara hal-hal yang dikatakan. Dalam penelitian ini hanya terdapat 1 dari 33 yaitu terdapat pada data 21.

2. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

Pelanggaran maksim kuantitas merupakan perbandingan terbalik dari pematuhan kuantitas yang mengharuskan penutur maupun mitra tutur memberikan informasi yang kurang informatif dan informasi yang berlebihan. Dalam penelitian ini terdapat 3 data pelanggaran maksim kuantitas yaitu terdapat pada data 22, 23, dan 24. Pelanggaran maksim kualitas dapat terjadi apabila penutur memberikan informasi yang salah atau informasi yang tidak jelas kepada mitra tutur dan hanya 1 data yaitu data 25. Pelanggaran maksim relevansi terjadi apabila sebuah tuturan tidak terjadi suatu kontribusi yang relevan terhadap sebuah topik yang menjadi pokok percakapan. Dalam penelitian ini terdapat 3 data yang melakukan pelanggaran maksim relevan yaitu terdapat pada data 26, 27, dan 28. Berbeda halnya dengan maksim cara yang mengharuskan setiap penutur memberikan informasi yang jelas, tidak kabur, tidak taksa, dan tidak berlebih-lebihan, serta runtut. Dari 33 data yang ditemukan terdapat 5 data yang merupakan pelanggaran maksim cara yang terdapat pada data 29, 30, 31, 32, dan 33.

Pembahasan

1. Pematuhan Prinsip Kerja Sama

Pematuhan maksim kuantitas dapat dilakukan pada saat memberikan informasi mengenai harga barang yang diberikan atau pada saat menolak penawaran pembeli. Berdasarkan maksim kuantitas penutur diharuskan tidak berlebihan dalam memberikan kontribusi dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mitra tutur. Tuturan mengenai pematuhan prinsip kerja sama dalam hal ini maksim kuantitas dapat dilihat dari tuturan yang terjadi antara pembeli dan penjual yang tidak lain terjadi di pasar tradisional Palakka.

Maksim kualitas penutur diharuskan untuk mengungkapkan hal yang sebenarnya dan jelas tidak membuat lawan bicara bingung. Jika terdapat peserta tutur yang tidak mempunyai bukti yang memadai, dikarenakan adanya alasan-alasan tertentu yang mendasari. Berbeda halnya pada pematuhan maksim relevan penutur maupun mitra tutur diharuskan untuk memberikan kontribusi yang sesuai, mengenai hal yang dibicarakan agar percakapan yang terjadi tidak menyimpang dari objek percakapan. Dalam maksim cara penutur maupun mitra tutur diharuskan berbicara jelas, ringkas,

tertib dan mudah dimengerti dalam memberikan informasi. Kelangsungan tuturan adalah hal penting yang harus diperhatikan selain keringkasan dan keruntutan.

2. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama

Pelanggaran maksim kuantitas merupakan perbandingan terbalik dari pematuhan kuantitas, dalam pelanggaran maksim kuantitas penutur maupun mitra tutur memberikan informasi yang kurang informatif dan informasi yang berlebihan. Berikut bentuk tuturan pelanggaran maksim kuantitas. Sedangkan pelanggaran maksim kualitas dapat terjadi apabila penutur maupun mitra tutur memberikan informasi yang salah dan tidak jelas. Informasi yang salah disebabkan oleh informasi yang tidak sesuai dengan fakta. Lain halnya dengan maksim relevan dapat terjadi apabila penutur maupun mitra tutur tidak memberikan kontribusi yang relevan terhadap sebuah topik yang menjadi pokok percakapan. Berikut bentuk tuturan pelanggaran maksim relevan. Sedangkan maksim cara dapat terjadi apabila penutur maupun mitra tutur memberikan tuturan yang tidak jelas, ambigu, taksa dan berlebih-lebihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua sistem bentuk tindak tutur yaitu pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama.

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pematuhan prinsip kerja sama yang telah direalisasikan oleh Grice, merupakan bentuk tindakan untuk menghasilkan tuturan yang lebih efektif dalam transaksi jual beli dipasar tradisional Palakka Kecamatan Palakka Kabupaten Bone terdapat empat maksim yaitu: (1) maksim kuantitas dengan kategori memberikan kontribusi secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan lawan bicaranya, (2) maksim kualitas dengan kategori mengungkapkan hal yang sebenar-benarnya dan jelas serta tidak membuat lawan bicara bingung, (3) maksim relevansi dengan kategori penutur harus memberikan kontribusi yang relevan dengan situasi percakapan, (4) maksim cara dengan kategori informasi yang jelas, tidak berlebihan dan tidak ambigu serta mudah dimengerti.
2. Selain dari pematuhan prinsip kerja sama, pelanggaran juga terdapat dalam transaksi jual beli yang mana terdapat dalam keempat maksim prinsip kerja sama Grice yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu: (1) maksim kuantitas dengan kategori melakukan pemberian informasi yang berlebihan dari apa yang ingin disampaikan, (2) maksim kualitas dengan kategori informasi yang tidak jelas dan tidak logis, (3) maksim relevan dengan ketentuan tuturan yang tidak relevan dengan topik pembicaraan yang sedang dibicarakan, (4) maksim cara dengan kategori yang bersifat ambigu dan ungkapan yang berkepanjangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Chaer. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Devianty, Rina, "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24, No. 2,(2017), hal. 226-245
- Grice, H.P. 1975. "Logic and Conversation", dalam Cole, P., Morgan, J.L., *Syntax and Semantics Vol. III: Speech Acts*, New York: Academic Press.
- Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Santoso, Puji, dkk. 2014. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta,Bandung
- Wijaya, I Putu Dewa. 2019. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar